

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MENUJU KETAHANAN PANGAN DAN PERBAIKAN GIZI, DI KABUPATEN CIANJUR: FASE PEMANTAPAN

(Community Empowerment Toward Food Security and Improvement of Nutritional Status, in Cianjur Sub-District: Strengthening Phase)

Clara M. Kusharto¹, Retnaningsih¹, Saepul Asikin², Sutaryanto³

ABSTRACT. *The objectives of this study were to strengthen the programs of community empowerment toward food security and improvement of nutritional status. Its determine through community participatory approach, a selected families in six villages were actively participated in this program. Started in a year of 2000 (Initial Phase) at Ciwalen and Cikaroya village (Warungkondang sub district), thereafter in a year of 2001 (Development Phase) at Cihaur village (Cibeber sub-district) and Selajambe village (Sukaluyu sub-district). Furthermore, in a year of 2003 the activities were continually expanded in to two other villages (Cijedil and Gasol village), both villages are in the Cugenang sub-district. The whole programs were run well simultaneously in previous villages with innovative training activities, such as appropriate technology and home gardening. Design and methodology; the project was used a systematic triple 3 A's (Action, Assessment and Analysis), where the family as the unit in community nutritional survey.. For the last expanded villages in depth observation was conducted to determine family's food security (by food sufficiency level) and score of nutrition knowledge. And used a standardize method for assessment of nutritional status. The study shows that mostly recipients in all 6 villages revolved their micro credit (revolving funds) as scheduled and gave positive impact to a number of new active recipients; 2..the sufficiency level for energy, protein, and iron as well as nutritional (anemia) status of mother and children significantly improve., 3. In general after intervention health condition in Gasol much better than Cijedil due to more active cadre as motivator. 4. Mostly mothers belong to normal BMI, and their number increased from 21,4% to 27,3% (in Gasol) and 7,1% to 13,0% (in Cijedil).5. Nutrition knowledge were significantly improve and determined by a number of mitra with low score decreased 63,3 % to 25 % (in Gasol) and 91,3% to 60% (in Cijedil).*

Keywords community empowerment, food security, nutritional status, revolving funds, intervention

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perencanaan pembangunan yang baik seharusnya didasarkan pada hasil yang dilakukan oleh daerah itu sendiri, maupun dilakukan bersama dengan Institusi lain. Dalam hal ini, Pemerintah Daerah, Kabupaten Cianjur telah berupaya dengan berbagai cara antara lain dengan menjalankan program kerjasama dengan berbagai pihak dalam upaya pengentasan kemiskinan, dan penanggulangan masalah gizi

dan kesehatan. Salah satu kegiatan kerjasama yang dilakukan adalah dengan Pokja PGKM-IPB/GMSK, FAPERTA-IPB dengan Bappeda, Kabupaten Cianjur sejak tahun 2000 berupa penelitian kaji tindak yang bertujuan untuk meningkatkan keterjaminan pangan dan perbaikan gizi di tingkat rumah tangga melalui pemberdayaan keluarga, peningkatan pendapatan atau daya beli terhadap pangan dan perbaikan pengetahuan, sikap dan perilaku terhadap gizi dan kesehatan.

Sasaran utama penelitian ini adalah keluarga sejahtera I (KS-1) dan mempunyai balita. Kegiatan dilakukan secara bertahap, yaitu pada tahap pertama/awal tahun 2000, dilakukan di Desa Cikaroya dan Ciwalen, Kecamatan Warung

¹ Staf Pengajar Dept. GMSK, Faperta - IPB

² Asisten Peneliti/Staf Pokja PGKM-IPB

³ Staf Dinas Kesehatan, Kabupaten Cianjur

Kondang kemudian tahap kedua/perluasan, tahun 2001 di Desa Cihaur, Kecamatan Cibeber dan Desa Selajambe, Kecamatan Sukaluyu.

Hasil monitoring dan evaluasi proses terhadap kegiatan tersebut memberikan kecenderungan yang positif, dimana stimulan yang diberikan oleh Pemda berdampak positif terhadap peningkatan daya beli pangan keluarga. Respon masyarakat yang positif juga ditunjukkan dari keinginan mereka di dalam mengembalikan paket bergulir. Dan hasil pengamatan kualitatif menunjukkan bahwa selama kegiatan berlangsung, peserta secara antusias mengikuti program intervensi dengan baik. Penelitian Sutaryanto (2002) juga menemukan hasil yang relevan dari pemantauan terakhirnya yaitu dari 29 mitra yang dipantau perkembangan usahanya ($n=100$) menunjukkan bahwa (1) sebesar 79,31% mitra masih menjalankan usahanya, dan (2) sebanyak 65,52% mengembalikan cicilan modal produktifnya antara 20%-80% dari besaran paket bergulir. Selain itu juga ditemukan aspirasi mitra akan adanya bimbingan yang konsisten dari instansi terkait serta pemanfaatan Lembaga Pemberdayaan Dana Masyarakat (LPDM) secara lebih optimal.

Berdasarkan penemuan tsb. selanjutnya, pada tahun 2003, Pemda mersa perlu untuk dilakukan kegiatan lanjutan dengan harapan dapat meningkatkan partisipasi aktif masyarakat dalam peningkatan ketahanan pangan dan perbaikan status gizi, dan selanjutnya diharapkan dapat terwujud kemandirian serta terangkat dari himpitan akibat krisis ekonomi yang berkelanjutan.

Tujuan

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk melakukan pemantapan program pemberdayaan masyarakat yang sudah dan sedang berjalan untuk mencapai ketahanan pangan dan perbaikan gizi keluarga

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah: 1. melakukan pemantapan program kelompok mitra binaan dan perluasan cakupannya, 2. Mengamati kepatuhan penerima paket bergulir (*desa lama dan baru*); 3. Melakukan pengamatan terhadap keadaan/status gizi anak dan ibu serta kecukupan konsumsi pangan keluarganya; dan 4. Mempelajari pengetahuan gizi keluarga.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kaji tindak yang berkesinambungan, yaitu dengan memberikan suatu intervensi kepada keluarga. Intervensi yang diberikan berupa penyuluhan, pelatihan dan pemberian paket produktif bergulir untuk menjaga kesinambungan program dari mitra I ke mitra berikutnya. Secara keseluruhan metode yang dipakai adalah "*systematic triple A's*" (*Assessmen., Analysis and Action*) dengan Keluarga sebagai unit intervensi atau dalam melakukan "*action*".

Pada tahun 2003 kegiatan ini dilaksanakan sebagai lanjutan dari tahun-tahun sebelumnya yaitu mencakup Desa Lama dan Perluasan Baru. Pada desa lama (tahun pertama) yaitu Desa Ciwalen dan Cikaroya, Kecamatan Warung Kondang; Desa lama (tahun kedua) Desa Cihaur, Kecamatan Cibeber dan Desa Selajambe, Kecamatan Sukaluyu. Keempat desa tersebut selanjutnya disebut **Desa binaan lanjutan**, sedangkan Desa Cijedil dan Desa Gasol, Kecamatan Cugenang selanjutnya disebut sebagai **Desa binaan perluasan baru**. Seluruh kegiatan dilakukan selama 3 tahun dan pada tahun ketiga kegiatan dilakukan selama 9 bulan, mulai bulan April-Desember 2003. Kerangka contoh penelitian adalah keluarga pra sejahtera (PS) atau sejahtera tahap I (KS-1), berdasarkan kriteria BKKBN dengan syarat mempunyai anak balita.

Penelitian ini dibagi menjadi dua jenis kegiatan yang dilakukan secara paralel. **Pertama**, perbaikan status gizi melalui penyuluhan tentang gizi, kesehatan, dan pengasuhan anak balita, serta pengenalan teknologi tepat guna, terutama dalam hal pengolahan pangan untuk meningkatkan pendapatan atau daya beli keluarga. **Kedua**, perbaikan status gizi melalui pemberdayaan keluarga dengan pemberian paket bantuan usaha produktif. Dalam kedua jenis kegiatan ini, kader kesehatan dilibatkan penuh dengan tujuan meningkatkan pengetahuan keluarga sasaran dan menambah pengalaman kader di lapangan sebagai motivator.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemantapan Kelompok Mitra Binaan di Desa Lama dan Desa Perluasan Baru

Perguliran dan perluasan cakupan mitra binaan Desa Lama (Desa Ciwalen, Cikaroya, Selajambe dan Cihaur). Pada kedua desa yaitu Ciwalen maupun Cikaroya telah berlangsung perguliran paket usaha produktif. Di Desa Ciwalen mitra baru meningkat sebanyak 4 keluarga (17,4%), maka jumlah mitra bertambah dari 23 menjadi 27 mitra. Sedangkan di Desa Cikaroya bertambah 6 mitra baru (26,1%), maka jumlah mitra bertambah dari 23 menjadi 29 mitra. Adapun di Desa Selajambe meningkat 14 keluarga (48%), menjadi 37 mitra, demikian pula di Desa Cihaur mitra baru meningkat 14 keluarga (48%), sehingga menjadi 37 mitra.

Terhadap Desa Cikaroya, Ciwalen, Selajambe dan Cihaur dilakukan **pembinaan lanjutan** pada mitra-mitra lama, berupa pendampingan dan pelatihan ketrampilan. Materi pelatihannya telah disesuaikan dengan permintaan dan kebutuhan saat pendampingan.

Materi selain dihubungkan dengan perbaikan gizi juga berhubungan dengan pengembangan usaha produktif. Materi pelatihan yang diberikan meliputi:

- 1) Bidang pertanian : tanaman obat dan bumbu dalam pot dan pekarangan yang dapat digunakan untuk keperluan sehari-hari.
- 2) Bidang pengolahan pangan: teknologi tepat guna: cara pembuatan kripik pisang/lantak; sale pisang, manisan pala (basah dan kering); kacang garing, susu kedele, kue dadar, dan lain-lain.

Selain itu dilakukan pula monitoring untuk melihat perkembangan usaha (paket produktif bergulir), kesehatan dan gizi balita serta pengembangan usaha yang telah dilakukan mitra lama. Hasil monitoring menunjukkan bahwa tingkat pengembalian paket bergulir mencapai 17,4% untuk Desa Ciwalen, dan 26,1% untuk Desa Cikaroya. Sedangkan di Desa Selajambe dan Cihaur sudah mencapai sekitar 60%.

Dalam pengembalian paket bergulir ini terlihat adanya perbedaan akan kesadaran untuk mengingat keluarga lain yang menunggu gilirannya sesuai dengan prinsip perguliran., hal

ini karena masih kuatnya persepsi salah di kalangan mitra bahwa dana/pinjaman dari Pemerintah tidak perlu dikembalikan dan tidak perlu dipertanggungjawabkan dan bila habis pun masih bias mendapat dana dari bantuan lain. Untuk itu, kami berupaya untuk mengubah persepsi salah tersebut dengan memperketat pengawasan dan menyadarkan mitra secara bertahap bahwa pengembalian dari mereka sudah sangat ditunggu dan calon mitra lain pun mempunyai hak untuk menerima perguliran pada saatnya.. Pengaruh Kader amat menentukan, dalam hal ini Desa Selajambe dan Cihaur menunjukkan partisipasi pengembalian paket dan peran kader yang tertinggi, sehingga jumlah mitra tambahan jauh lebih banyak banyak dibandingkan desa-desa lainnya..

Pendampingan Pada Mitra Binaan di Desa Perluasan Baru (Desa Cijedil dan Gasol). Di Desa Cijedil dan Gasol, dilakukan penyuluhan-penyuluhan, pemberian paket kesehatan dan paket Usaha Produktif. Upaya-upaya pemberdayaan dalam rangka peningkatan ketahanan pangan dan perbaikan gizi yang telah dilakukan meliputi:

- 1) penyuluhan pangan, gizi dan kesehatan,
- 2) pemberian paket kesehatan berupa pemberian tablet Fe bagi yang anemi
- 3) pemberian paket usaha produktif bergulir dalam bentuk kredit modal usaha yang dapat dikembangkan melalui usaha yang dilakukan mitra dan besarnya disesuaikan dengan kebutuhan mitra.

Monitoring dilakukan pada mitra baru terutama untuk mengikuti perkembangan usahanya, karena ada mitra yang baru pun memulai usahanya dengan dana dari paket usaha produktif yang diberikan dalam program ini.

Hasil monitoring penggunaan modal usaha yang diberikan dapat terlihat ada 3 kelompok usaha utama yang dilakukan oleh mitra baru yaitu, yang termasuk kelompok **Usahatani** (Cijedil 50,0% dan Gasol 16,7%), **Kerajinan** (Lambit) (Desa Gasol 20,0%) dan **Dagang** (Desa Cijedil 33,3% dan Desa Gasol 23,3%). Namun dari total mitra keseluruhan, persentase terbesar adalah yang berusaha dagang dan persentase terkecil adalah yang berusahatani. Hal ini tentunya amat memprihatinkan, mengingat

Kabupaten Cianjur adalah wilayah pertanian penghasil beras yang diandalkan di Jawa Barat.

Hasil pengamatan selanjutnya menunjukkan bahwa kondisi fisik keluarga (termasuk perumahan, lingkungan sekitar, tingkat pendidikan, besar keluarga sesuai dengan NKKBS, umur, status kepemilikan rumah, luas bangunan rumah, kepemilikan asset) di Desa Gasol secara umum keadaannya jauh lebih baik dibandingkan kondisi di Desa Cijedil. Demikian pula keaktifan mitra di Posyandu, serta tanggapan terhadap pelayanan kesehatannya. Hal ini disebabkan oleh keaktifan kader posyandu di Gasol lebih tinggi daripada Cijedil.

Namun, sebagian besar mitra binaan belum memiliki kesadaran terhadap Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang baik. misalnya mereka masih menggunakan kolam/kulah yang ada disekitar rumah mereka, atau memanfaatkan air irigasi sebagai tempat mandi, cuci, dan buang air besar.

Keadaan Konsumsi Gizi Keluarga

Hasil pengamatan ada perubahan yang berarti: (1) tingkat kecukupan energi meningkat dari 81,9% menjadi 84,4,0% (Gasol) dan 88,4% menjadi 92,3% (Cijedil), (2) tingkat kecukupan protein dari 81,0% menjadi 123,7% (Gasol) dan dari 72,7% menjadi 109,8% (Cijedil), (3) tingkat kecukupan zat besi dari 69,8% menjadi 116,4% (Gasol) dan dari 52,2% menjadi 162,6% (Cijedil).

Demikian pula halnya dengan rata-rata konsumsi zat gizi balita umumnya terjadi peningkatan sebagai berikut (1) tingkat kecukupan energi meningkat dari 58,4% menjadi 82,3% (Gasol) dan 58,4% menjadi 70,2% (Cijedil), (2) tingkat kecukupan protein dari 62,9% menjadi 117,5% (Gasol) dan 56,4% menjadi 92,9% (Cijedil); (3) tingkat kecukupan zat besi dari 90,1% menjadi 127,7% (Gasol) dan dari 105,1% menjadi 112,3% (Cijedil).

Sedangkan sebaran keluarga berdasarkan tingkat kecukupan protein menunjukkan adanya perbaikan di Desa Cijedil, yaitu mitra dengan tingkat kecukupan energi kurang (<70% dari kebutuhan) sebelum intervensi sebanyak 66,7%, setelah intervensi menurun tinggal 20,0%.

Mengenai sebaran keluarga berdasarkan tingkat kecukupan zat besi, terjadi peningkatan yang masuk katagori cukup, di Desa Gasol dari

50,0% menjadi 79,2% mitra dan di Desa Cijedil dari 23,3% menjadi 93,3%.

Tingkat kecukupan energi untuk balita memperlihatkan adanya perbaikan antara sebelum dan setelah intervensi, yaitu tingkat kecukupan energi dengan kategori kurang (<70% dari kebutuhan) menurun dari 66,7% menjadi 45,8% (Gasol) dan dari 76,7% menjadi 56,7% (Cijedil). Sedangkan sebaran balita berdasarkan tingkat kecukupan protein di Desa Gasol terjadi perbaikan yaitu balita dengan kategori cukup (>=70%) meningkat dari 33,3% menjadi 79,2%, dan menurun di Desa Cijedil dari 80,0% menjadi 36,7%. Mengenai tingkat kecukupan zat besi untuk balita, ada kecenderungan membaik di Desa Gasol, yaitu kategori cukup meningkat dari 23,3% menjadi 66,7%, dan di Desa Cijedil dari 3,3% menjadi 66,7%.

Berdasarkan evaluasi terhadap pola asuh makan dan kesehatan, baik di Desa Gasol maupun Cijedil, memperlihatkan ada perbaikan pola asuh makan berupa Penyiapan dan Pemberian makan, makanan pendamping ASI (MP ASI), serta pemberian sumber protein tetapi masih lebih banyak pada nabati. Adapun pola asuh kesehatan yang paling banyak diajarkan oleh pengasuh adalah menggosok gigi, menggunting kuku dan tidak minum air mentah. Dalam hal ini sebagian besar pengasuhan dipegang oleh ibu.

Keadaan/Status Gizi Balita (BB/U dan TB/U) serta Status Kesehatan (kadar Hb dan Ht darah)

Pada umumnya di Desa Gasol ada peningkatan balita yang berstatus gizi normal/ baik menurut BB/U, TB/U maupun nilai Hb dan Ht nya, namun di Desa Cijedil malah sebaliknya. Hasil pengamatan kader setempat memang amat rajin dan hal ini amat menentukan keberhasilan perubahan menjadi lebih baik, yaitu:

- 1) sebaran balita menurut status gizi BB/U dengan kategori baik/normal meningkat dari 56,7% menjadi 63,6% (Gasol), sedangkan di Cijedil ada penurunan 26,7% menjadi 21,7%,
- 2) sebaran balita menurut status gizi TB/U dengan kategori baik/normal di Desa Gasol meningkat dari 65,5% menjadi 72,7% dan di Cijedil ada penurunan dari 63,3% menjadi 38,1%,
- 3) sebaran balita menurut kadar hemoglobin (Hb) darah dengan kategori normal ada peningkatan

dari 20,0% meningkat menjadi 50,0% (Gasol) dan ada penurunan 15,4% menjadi 0,0% (Cijedil).

Keadaan/Status Gizi ibu berdasarkan IMT (Indeks Massa Tubuh)

Keadaan/Status Gizi ibu berdasarkan IMT (Indeks Massa Tubuh), menunjukkan bahwa sebagian besar ibu termasuk dalam kategori normal, dan hanya sedikit yang termasuk kategori kurus dan gemuk. Ibu dengan kategori IMT normal meningkat dari 21,4% menjadi 27,3% (Gasol), dan 7,1% menjadi 13,0% (Cijedil). Status Hb ibu juga menunjukkan peningkatan kearah yang lebih baik.

Keadaan Pengetahuan gizi

Keadaan Pengetahuan gizi mitra ada peningkatan yang berarti, hal ini ditunjukkan dengan menurunnya jumlah mitra yang mempunyai tingkat pengetahuan gizi kurang dari 63,3% menjadi 25,0% di Desa Gasol, dan di Desa Cijedil dari 93,3% menjadi 60,0%. Ada perubahan status mitra, dari tingkat pengetahuan kurang menjadi lebih baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Paket bergulir sesuai dengan perjanjian yang telah dibuat dan dapat menambah jumlah "Mitra" penerima paket..
2. Tingkat kecukupan zat gizi keluarga maupun balita (untuk energi, protein dan zat besi) setelah intervensi menjadi lebih baik di kedua desa (Gasol maupun Cijedil). Hal ini ditunjukkan: Pada Keluarga, tingkat kecukupan energi meningkat dari 81,9% menjadi 84,4% (Gasol) dan 88,4% menjadi 92,3% (Cijedil); untuk protein, dari 81,0% menjadi 123,7% (Gasol) dan 72,7% menjadi 109,8% (Cijedil); untuk zat besi 69,8% menjadi 116,4% (Gasol) dan 52,2% menjadi 162,6% (Cijedil). Pada Anak-balita: tingkat kecukupan energi 58,4% menjadi 82,3% (Gasol) dan 58,4% menjadi 70,2% (Cijedil), untuk Protein 62,9% menjadi 117,5% (Gasol) dan 56,4% menjadi 92,9% (Cijedil) dan untuk

zat besi 90,1% menjadi 127,7% (Gasol) dan 105,1% menjadi 112,3% (Cijedil).

3. Status gizi balita dengan katagori normal/baik menurut BB/U dan TB/U juga Hb level jumlahnya meningkat di Desa Gasol, sebaliknya di Cijedil. masih memerlukan pendampingan yang lebih intensif dan memberi intervensi makanan padat gizi untuk perbaikannya. Menurut BB/U 56,7% menjadi 63,6% (Gasol) dan 26,7% menjadi 21,7% (Cijedil). Menurut TB/U 65,5% menjadi 72,7% (Gasol) dan 63,3% menjadi 38,1% (Cijedil), dan menurut Hb level 20,0% menjadi 50,0% (Gasol) and 15,4% menjadi 0% (Cijedil).
4. Status gizi Ibu, sebagian besar masuk dalam kelompok IMT normal dan jumlahnya meningkat dari 21,4% menjadi 27,3% (Gasol) and 7,1% menjadi 13,0% (Cijedil)
5. Pengetahuan gizi mitra meningkat (ditandai dengan jumlah mitra yang masuk skor rendah menurun 63,3% to 25% (di Desa Gasol) and 91,3% to 60% (di Desa Cijedil)).

Saran

Memperhatikan hasil kegiatan tersebut di atas, maka disarankan untuk :

1. Memanfaatkan Lembaga Pemberdayaan Dana Masyarakat (LPDM) yang saat ini telah dibentuk di beberapa Desa, guna mendayagunakan dana bantuan program pemberdayaan yang saat ini banyak diterimakan pada masyarakat. Diharapkan nantinya dana bergulir tsb. akan dapat menjadi aset bagi desa dalam melaksanakan program pembangunan, sejalan dengan pelaksanaan otonomi daerah.
2. Untuk lebih mengoptimalkan upaya perbaikan gizi disarankan untuk melanjutkan pemberian makanan padat gizi, berupa biskuit berbahan baku konsentrat ikan dan probiotik untuk meningkatkan protein dan imunitas anak pernah diujicobakan di lapangan (Desa Cijedil, Kab. Cugenang, Cianjur oleh Riewpassa, F, 2005).
3. Mengingat masih tingginya kasus anemia pada ibu dan balita, disarankan untuk ditangani dengan banyak mengkonsumsi makanan lokal

yang kaya akan zat besi selain pemberian suplementasi tablet tambah darah oleh Puskesmas dan Kader setempat secara rutin, dan dipantau terus menerus pemakaiannya.

4. Perlu upaya dari semua pihak baik Kepala Desa, Tokoh Masyarakat/Agama dan Kader setempat untuk selalu memberi motivasi secara terus-menerus, misalnya dalam pertemuan-pertemuan non-formal kepada mitra binaan, agar terwujud rasa saling memiliki dan ikut bertanggungjawab akan kelangsungan program.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penghargaan disampaikan kepada Bapak Bupati dan Ketua Bappeda Kabupaten Cianjur atas kepercayaannya kepada kami untuk melaksanakan kegiatan pemberdayaan masyarakat di wilayah Kabupaten Cianjur dengan dana APBD tahun 2000 dan 2001, serta DAU, tahun 2003 melalui Bappeda, Kabupaten Cianjur. Ucapan terimakasih juga disampaikan kepada Kepala Dinas Kesehatan, Kabupaten Cianjur dan staf, juga kepada Puskesmas dan kader setempat yang telah banyak membantu kelancaran kegiatan pemberdayaan masyarakat ini di lapangan. Terimakasih juga disampaikan kepada Pimpinan IPB, Ketua LPPM-IPB dan Ketua Departemen GMSK, Faperta-IPB yang telah memfasilitasi tim peneliti Pokja PGKM-IPB dalam melaksanakan kegiatan kerjasama ini. Tanpa bantuannya tidak mungkin kami tetap eksis sampai sekarang, dan dapat menyelesaikan kegiatan yang dipercayakan pihak Pemda, Kabupaten Cianjur sejak tahun anggaran 2000-2004. Harapan kami agar model ini dapat terus dikembangkan sebagai sumbangan nyata insan akademik dalam upaya perbaikan gizi, khususnya masyarakat di pedesaan agar terbebas dari kasus gizi kurang terutama yang termasuk "moderate" dan "severe" malnutrition.

DAFTAR PUSTAKA

- Azzaini, J. 2001. Model Pemberdayaan Masyarakat Melalui Media Massa untuk Menuju Ketahanan Pangan dan Pemulihan Ekonomi. Makalah disampaikan pada Seminar Pemberdayaan Masyarakat untuk Mencapai Ketahanan Pangan dan Pemulihan Ekonomi. Jakarta, 29 Maret.
- BPS. 2000. Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS), Jakarta.
- Dinkes Kab. Cianjur. 1999. Laporan Hasil Bulan Penimbangan Balita Tahun 1999. Kabupaten Daerah Tingkat II Cianjur (Edisi Revisi). Dinas Kesehatan Kabupaten Cianjur. Cianjur.
- Dugdale AE and LS. Shields. 1991. The Family as the Unit in Community Nutritional Surveys. Proc. 6 th ACN, p. 128-129.
- Riewpassa, F. 2005. Makanan Fungsional Berbasis Konsentrat Protein Ikan dan Probiotik: Upaya Meningkatkan Daya Tahan Tubuh dan Status Gizi Anak Balita. Disertasi Doktor. Program Studi Gizi Masyarakat dan Sumberdaya Keluarga, Sekolah Pasca Sarjana, Institut Pertanian Bogor.
- Hardinsyah & D. Martianto. 2001. Pembangunan Ketahanan Pangan yang Berbasis Agribisnis dan Pemberdayaan Masyarakat. Makalah Seminar Disampaikan pada Pemberdayaan Masyarakat untuk Mencapai Ketahanan Pangan dan Pemulihan Ekonomi. Jakarta, 29 Maret.
- Sa'diyah, N. 1998. Pengaruh Karakteristik Keluarga dan Pola Pengasuhan Terhadap Pertumbuhan dan Perkembangan Anak (Studi Kasus pada Etnis Jawa dan Minang). Tesis Program Pasca Sarjana. Institut Pertanian Bogor.
- Soekirman. 2000. Ilmu Gizi dan Aplikasinya untuk Keluarga dan Masyarakat. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta.
- Sutaryanto. 2002. Karakteristik Ibu, Riwayat Kelahiran dan Kehamilan, Pengaruhnya Terhadap Status Gizi Balita di Kabupaten Cianjur. Jawa Barat. Skripsi. Jurusan Gizi Masyarakat dan Sumberdaya Keluarga (GMSK). Faperta. Institut Pertanian Bogor.
- Sudaryanto, T. *et al.* 1999. The Impact of Economic Crisis on Food Production, Consumption, and Policy Adjustment on Maintaining Food Security. Makalah Prosiding-Widyakarya Nasional Pangan dan Gizi ke VU. 10-12 Mei 1999. Jakarta.

- Syarief, H. 1997. *Membangun Sumberdaya Manusia Berkualitas : Suatu Telaahan Gizi Masyarakat dan Sumberdaya Keluarga*. Orasi Ilmiah Guru Besar Ilmu GMSK, Fakultas Pertanian, IPB. Bogor.
- Tabor, S.R. , H.S. Dillon dan M. Husein Sawit. 1999. *Understanding The 1998 Food Crisis: Supply, Demand and Policy Failure*. International Seminar on Agricultural Sector During The Turbulance of Economic Crisis. Bogor 17- 19 Februari 1999. Bogor.
- Tontisirin, K., J.Yhoung-Aree and A. Volyaseni. 1991. *Food Habits Modification for Improvement of Maternal and Child Nutrition in Rural Thailand*. Proc 6 th. CAN. P. 137-140
- Pahlevi, T. 2001. *Konsumsi dan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Peserta Program Pemberdayaan Keluarga di Desa Cikaroya dan Ciwalen Kecamatan Warung Kondang*. Skripsi. Jurusan Gizi Masyarakat dan Sumberdaya Keluarga Fakultas Pertanian IPB. Bogor.